Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran
Vol. 19, No. 1, Juni 2025, pp. 150-154
p-ISSN: 1978-936X
e-ISSN: 2528-0562
DOI: https://doi.org/10.26877/mpp.v19i1.21901

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media *Smart Jungle Adventure* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V

Revanda Tirzanita Devi[1(*)], Anni Malihatul Hawa[2]
[1,2]Program Studi S1 PGSD, Fakultas Komputer dan Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo, Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah

Received : 13 Jan 2025
Revised : 27 Feb 2025
Accepted : 24 Mar 2025

Abstract

This study aims to examine the influence of the discovery learning model assisted by the Smart Jungle Adventure media on students' conceptual understanding. The issue addressed is the low level of students' conceptual understanding in the learning process. This research employs a quantitative approach with the population consisting of all fifth-grade students at SDN Susukan 01, and the sample includes students from classes VA and VB of SDN Susukan 01. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, and regression tests. The results of the study indicate: (1) There is a significant difference between the experimental class, which utilized the discovery learning model assisted by Smart Jungle Adventure media, and the control class, which used the discovery learning model without the media. This is evidenced by a significance value of 0.000 < 0.05 based on the independent t-test. (2) The discovery learning model assisted by Smart Jungle Adventure media significantly influences students' conceptual understanding, as shown by a significance value of 0.000 < 0.05 based on the regression test. The conclusion of this study is that the discovery learning model assisted by Smart Jungle Adventure media is effective in improving students' conceptual understanding.

Keywords: discovery learning; conceptual understanding; smart jungle adventure

(*) Corresponding Author: revandatirzanita@gmail.com

How to Cite: Devi, Revanda T., Hawa, Anni M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Smart Jungle Adventure Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran,* 19 (1): 150-154.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mengoptimalkan pembelajaran intrakurikuler dengan materi yang lebih terstruktur, memberi siswa waktu untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki fleksibilitas dalam memilih alat ajar sesuai kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, kurikulum ini menekankan pengembangan proyek berdasarkan tema untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, tanpa terikat pada capaian pembelajaran tertentu (Fauzi, 2022). Pembelajaran bertujuan membuat siswa belajar melalui perancangan yang terstruktur dengan tujuan, isi, dan strategi yang jelas. Hal ini mempermudah proses belajar. Pendidik berperan memfasilitasi siswa sebagai pengelola dan integrator berbagai sumber belajar (Nasution, 2017).

Menurut Aunurrahman (dalam Febriyana, 2024) pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami suatu materi, seperti mengubah informasi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti, memberikan interpretasi, serta mengaplikasikan konsep tersebut. Pemahaman ini mencakup tingkat kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami arti dari konsep, situasi, dan fakta yang telah dipelajari, serta lebih dari sekadar mengingat atau menghafal. Seorang siswa dianggap memahami sesuatu jika ia mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih mendalam tentang hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan asistensi mengajar terkait kemampuan pemahaman konsep siswa, ditemukan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri Susukan 01 kurang menekankan pada aspek pemahaman konsep. Rendahnya kemampuan ini juga terlihat saat peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap

Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran
Vol. 19, No. 1, Juni 2025, pp. 150-154
p-ISSN: 1978-936X
e-ISSN: 2528-0562
DOI: https://doi.org/10.26877/mpp.v19i1.21901

siswa kelas V. Setelah studi pendahuluan, peneliti melanjutkan dengan angket dan wawancara terstruktur. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di kelas belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar juga masih sangat terbatas. Tentunya, pengembangan kemampuan pemahaman konsep siswa memerlukan dukungan model dan media pembelajaran inovatif.

Penelitian ini mengevaluasi pemahaman konsep siswa menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl (dalam Nisya, 2024). Bahwa terdapat tujuh indikator yang dapat dioptimalkan dalam tingkat proses kognitif pemahaman, sesuai dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi, yaitu: Menafsirkan (*interpreting*), Mencontohkan (*exemplifying*), Mengklasifikasikan (*classifying*), Merangkum (*summarising*), Menyimpulkan (*inferring*), Membandingkan (*comparing*), Menjelaskan (*explaining*). Hal ini dapat dibuktikan pada salah satu hasil kerja siswa yaitu siswa yang belum tepat dalam menjawab soal dengan menggunakan kemapuan pemahaman konsep pembelajaran kurikulum merdeka saat ini.

Berdasarkan indikator keempat merangkum (*summarising*) dan indikator keenam yaitu membandingkan (*comparing*) konsep oleh Anderson dan Krathwohl (dalam Nisya, 2024), dapat disimpulkan bahwa dalam mengerjakan sebuah soal, terlihat bahwa siswa masih mengalami kebingungan dan kesulitan dalam memahami materi yang terkandung dalam soal tersebut. Pada indikator pemahaman konsep, siswa belum mampu menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menjawab soal. Selain itu, siswa juga belum dapat menyelesaikan soal dengan benar. Ketika siswa diminta menentukan jawaban selanjutnya, siswa tidak dapat menentukan langkah-langkah menjawab pertanyaan tersebut. Saat mengerjakan soal, siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar dan juga siswa lebih memilih menjawab sesuka hati mereka dengan jawaban yang tidak tepat sama sekali.

Rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa tentu berkaitan dengan pedoman siswa dalam pengolahan informasi serta proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan soal pemahaman konsep siswa yaitu menggunakan indikator menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Nisya, 2024) telah diperoleh data soal pemahaman konsep siswa menunjukkan bahwa nilai proses kognitif siswa kelas VA adalah: 1) Menafsirkan (*interpreting*) 51%, 2) Mencontohkan (*exemplifying*) 48%, 3) Mengklasifikasikan (*classifying*) 52%, 4) Merangkum (*summarising*) 53%, 5) Menyimpulkan (*inferring*) 54%, 6) Membandingkan (*comparing*) 46%, 7) Menjelaskan (*explaining*) 50%. Untuk siswa kelas VB adalah: 1) Menafsirkan (*interpreting*) 39%, 2) Mencontohkan (*exemplifying*) 38%, 3) Mengklasifikasikan (*classifying*) 28%, 4) Merangkum (*summarising*) 35%, 5) Menyimpulkan (inferring) 42%, 6) Membandingkan (*comparing*) 37%, 7) Menjelaskan (*explaining*) 33%. Dan rata-rata pemahaman konsep siswa menurut indikator yang diberikan untuk siswa SD Negeri Susukan 01 pada kelas VA mencapai 51% dan kelas VB mencapai 36% .

Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan dalam proses pembelajaran dengan pemahaman konsep. Berdasarkan hasil presentase soal studi pendahuluan mengenai pemahaman konsep siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep kelas VB SD Negeri Susukan 01 lebih rendah dari pemahaman konsep kelas VA SD Negeri Susukan 01. Oleh karena itu peneliti menjadikan siswa kelas VB SD Negeri Susukan 01 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VA SD Negeri Susukan 01 sebagai kelas kontrol.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka diperlukan upaya peningkatan pemahaman konsep dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan situasi dan kondisi SD Negeri Susukan 01, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran penemuan/eksplorasi (*Discovery/Inquiry Learning*) bertujuan untuk memahami konsep, makna, dan hubungan melalui proses intuitif yang pada akhirnya mengarah pada suatu kesimpulan. Penemuan terjadi ketika seseorang terlibat dalam menemukan berbagai konsep dan prinsip dengan

Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran
Vol. 19, No. 1, Juni 2025, pp. 150-154
p-ISSN: 1978-936X
e-ISSN: 2528-0562
DOI: https://doi.org/10.26877/mpp.v19i1.21901

menggunakan proses mental. Selain menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, media pembelajaran juga dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah *Smart Jungle Adventure*, yang membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. *Smart Jungle Adventure* adalah media berupa permainan yang berisi materi, soal-soal, dan reward yang dirancang untuk mendorong siswa agar aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berpikir kritis, dan secara inovatif menemukan cara atau bukti teori Berliana (dalam Nuha, 2023).

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, maka perlu upaya untuk meningkatakan pemahaman konsep dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan membahas mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media *Smart Jungle Adventure* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD Negeri Susukan 01".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang akurat. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah desain *Quasi Experimental Design* dengan bentuk desain Nonequivalent Control Group Design. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Quasi Experimental Design* karena dalam penelitian ini terapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol yang tidak dapat dipilih secara random Sugiyono (dalam Nuha, 2023). Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu prestest, untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum perlakuan. Kemudian setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes yaitu posttest, untuk mengetahui keadaan kelempok setelah perlakuan.

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Nuha, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Susukan 01 Tahun Pelajaran 2023/2024. Menurut Sugiyono (dalam Nuha, 2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan *purposive sampling*, mencakup pemilihan sampel dari populasi untuk dianalisis berdasarkan seperangkat kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel penelitian ini adalah 2 kelas yaitu kelas VA dan VB SDN Susukan 01. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, siswa kelas VA SDN Susukan 01 memperoleh nilai rata-rata sebesar 51%, yang menjadikannya sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini. Sementara itu, siswa kelas VB dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa nilai rata-rata mereka hanya 36%. Data ini mengindikasikan adanya kesenjangan prestasi yang cukup signifikan antara kedua kelas, di mana siswa kelas VA memiliki capaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas VB.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode tes, yang diberikan kepada siswa kelas V sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Instrumen tes berupa soal tertulis dalam bentuk uraian, digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep. Dokumentasi juga digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengukur perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa digunakan uji *Independent Sample T-test* dengan hasil yang didapatkan seperti pada Tabel 1.

Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran
Vol. 19, No. 1, Juni 2025, pp. 150-154
p-ISSN: 1978-936X
e-ISSN: 2528-0562
DOI: https://doi.org/10.26877/mpp.v19i1.21901

Selanutnya, untuk mengukur pengaruh pemahaman konsep siswa digunakan uji *Regresi Linier Sederhana* dengan hasil yang didapatkan seperti pada Tabel 2.

Tabel 1. Uji *Independent Sample T-test*

No	Kelas	Mean	Sig.
1	Kelas Eksperimen	85,97	0,000
2	Kelas Kontrol	78,23	0,000

Tabel 2. Uji *Regresi Linier Sederhana Model Summary*

Model	R	R.Square	Sig.
1	.475	.213	0,000

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan Uji *Independent Sample T-test* telah diperoleh data bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran dan mengalami perbedaan hasil terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 dengan hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol terlihat bahwa hasil rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil rata-rata kelas kontrol 85,97 > 78,23. Sedangkan nilai sig hitung 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan menerima H1 sehingga dapat terlihat adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa berbantuan media pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanty & Setiyawati, 2024) dengan hasil terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Siswa. Dari analisis Uji *Independent Sample Test* diperoleh hasil sig.2 (tailed) 0,013 > 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu "Ada pengaruh Model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 02 Kota Madiun".

Dari data tabel Uji *Regresi Linier Sederhana Model Summary* diperoleh Sig. = 0,000 dan dapat disimpulkan bahwa Sig.0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima ini menunjukkan ada nya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa, dan diperoleh nilai R. Square = 0,226 = 22,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure* mengatasi permasalahan sebesar 22,6%. Dengan kata lain, model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure* memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa 22,6%. Ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Khasinah, 2021) dengan hasil terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Siswa. Perhitungan nilai determinasi menghasilkan nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 20,4%. Hal ini memiliki arti bahwa model *Discovery Leraning* dengan bantuan buku cerita bergambar mampu memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa materi bentuk energi sebesar 20,4%. Maka dapat diketahui juga bahwa besarnya pengaruh faktor lain dalam peningkatan pemahaman konsep siswa adalah sebesar 100% - 20,4% = 79,6%.

PENUTUP

Berdasarkan Uji *Independent Sample T-test* terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan taraf nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran
Vol. 19, No. 1, Juni 2025, pp. 150-154
p-ISSN: 1978-936X
e-ISSN: 2528-0562
DOI: https://doi.org/10.26877/mpp.v19i1.21901

ada perbedaan yang signifikan antara kualitas pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata untuk kelas eksperimen 85,97 lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol 78,23. Sedangkan berdasarkan Uji *Regresi Linear Sederhana Model Summary* terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000. Sehingga pada variabel kemampuan pemahaman konsep terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure* terhadap kemampuan pemahaman konsep sebesar 22,6%.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidika Sosial Budaya*, *18* (2), 18–22.

Febriyana, E. K. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Berbantuan Video Edukasi Pada Siswa Kelas II SD NEGeri Ungaran 02. In *Αγαη* (Vol. 15, Issue 1). Universitas Ngudi Waluyo.

Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning*: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(3), 402. https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821

Nisya, K. (2024). *Model Numbered Heads Together (Nht) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Daur Air*. *I*(01), 62–71.

Nuha, F. H. (2023). *Pengaruh Game Based Learning Berbantuan Fun Card Puzzle Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD*. Universitas Ngudi Waluyo.

Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, *I*, 185–195.

Ramadhanty, N. C., & Setiyawati, E. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar Terhadap Pemahaman Konsep IPA Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(4), 1–14. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.711